

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan peternakan unggas di Indonesia saat ini mulai berkembang dengan baik dan cukup pesat khususnya pada komoditi broiler dari segi populasinya. Menurut Badan Pusat Statistik (2018) tahun 2016 populasi boiler di Indonesia mencapai 1.632.567,8 ekor dan mengalami kenaikan tahun 2017 sebesar 1.698.368,7 ekor, artinya peningkatan populasi sebesar 3,87%. Ayam broiler memiliki karakteristik yaitu bentuk tubuh besar, pertumbuhan ayam cepat dan kulit ayam putih. Fase pemeliharaan broiler dapat dibagi menjadi dua fase yaitu fase starter dan fase finisher. Fase starter dimulai umur 1-21 hari dan fase finisher dimulai umur 22 hari sampai panen. Menurut Nuryati (2019) ayam broiler memiliki kelebihan yaitu siklus produksi pendek yang dapat dipanen pada umur 4-5 minggu dengan bobot 1,2 sampai 1,6 kg/ekor.

PT. Tujuh Impian Indonesia (*sevendream farm*) merupakan salah satu perusahaan di Kabupaten Jember yang bergerak pada bidang komoditi broiler. Sistem perkandangan yang digunakan dalam pemeliharaan ayam broiler ini yaitu kandang tertutup (*closed house*). Menurut Prihandanu et al. (2015) sitem kandang tertutup (*closed house*) adalah sistem kandang yang dikontrol secara otomatis oleh sistem elektronika mulai dari pengaturan suhu dan kelembapan kandang. Selain itu sistem *close house* juga dapat menghindarkan stress berlebihan pada ayam karena kandang mampu menyediakan kondisi yang nyaman bagi ternak dengan mengatur suhu, kelembabapan mengeluarkan CO₂ dan amonia.

Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam produksi broiler dapat dipengaruhi oleh faktor pemberian pakan, pembibitan, dan sistem tata laksana pemeliharaan. Faktor pemberian pakan sangat berpengaruh karena bila pakan yang diberikan baik (kualitas maupaun kuantitasnya) maka hasilnya juga baik (Rasyaf, 1989). Tetapi bila sebaliknya, maka hasilnya juga buruk. Masa awal atau periode starter merupakan fase penting yang harus diperhatikan dalam menjamin pertumbuhan seluruh organ vital dalam tubuh ayam, jika terhambat maka pertumbuhan pada umur berikutnya akan terhambat (Nugroho et al., 2012).

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis membuat judul Praktek Kerja Lapang (PKL) “Manajemen Pakan dan Minum Ayam Broiler Di PT. Tujuh Impian Indonesia Desa Gambirono, Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Setelah melakukan PKL mahasiswa diharapkan mampu:

- a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mengenai kegiatan perusahaan pemeliharaan ayam broiler.
- b. Meningkatkan keterampilan serta melatih agar lebih kritis terhadap perbedaan yang dijumpai dilapangan dengan materi yang diperoleh di bangku kuliah
- c. Meningkatkan hubungan kerja sama antara instansi dan perguruan tinggi

1.2.2 Tujuan Khusus

Setelah melakukan PKL mahasiswa diharapkan mampu:

- a. Mahasiswa dapat memahami manajemen pemeliharaan ayam broiler.
- b. Mahasiswa dapat memahami manajemen perkandangan ayam broiler.
- c. Mahasiswa dapat memahami manajemen pemberian pakan dan minum ayam yang berada di perusahaan.
- d. Mahasiswa dapat memahami manajemen pengendalian penyakit ayam yang berada di perusahaan.
- e. Mahasiswa dapat memahami manajemen penanganan limbah ayam yang berada di perusahaan.

1.2.3 Manfaat

Mampu menerapkan ilmu, wawasan dan keterampilan dalam melakukan serangkaian kegiatan dibidang peternakan serta menumbuhkan sikap kerja berkarakter dan penuh dengan kedisiplinan, khususnya pada perusahaan dibidang pemeliharaan broiler.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja Pelaksanaan PKL

1.3.1 Lokasi Pelaksanaan PKL

PKL ini dilaksanakan di PT. Tujuh Impian Indonesia (*Sevendream Farm*) yang berlokasi di Desa Gambirono, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal Pelaksanaan PKL

Kegiatan PKL di PT. Tujuh Impian Indonesia (*Sevendream Farm*) dilaksanakan selama 60 hari dimulai pada Tanggal 26 Oktober 2020 sampai dengan 26 Desember 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan PKL adalah partisipasi aktif dengan melakukan kegiatan rutin yang ditetapkan perusahaan dan melakukan pencatatan data di PT. Tujuh Impian Indonesia (*Sevendream Farm*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung dengan karyawan ataupun staff perusahaan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari catatan perusahaan data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis secara deskriptif, kemudian disusun menjadi sebuah laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).